Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 14830-14844

Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Pembelajaran Tematik Dasar

Diah Widiawati [1], Susilawati [2], Rahman Tanjung [3], Agus Jaenal [4], Haris Sandi Yudha [5]
[1234] Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia
[5]STT Wastukancana, Purwakarta, Indonesia
Corresponding Author: diahwidiawati@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Proses pembelajaran pada jenjang dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan sosial dan komunikasi interpersonal siswa sebagai bekal berinteraksi dalam lingkungan akademik maupun sosial yang lebih luas. Dalam konteks tersebut, pembelajaran kooperatif hadir sebagai pendekatan yang menempatkan kerja sama, interaksi dialogis, dan partisipasi aktif sebagai inti proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran tematik dasar di MIN 2 Karawang, serta menelaah dinamika proses yang terjadi di dalam aktivitas kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif diterapkan dalam bentuk kerja kelompok terstruktur, diskusi berbasis tugas, serta peran guru sebagai fasilitator komunikasi yang mendorong interaksi setara antar siswa. Implementasi tersebut berdampak pada peningkatan keberanian siswa mengemukakan pendapat, kemampuan mendengarkan lawan bicara, dan keterbukaan dalam menyelesaikan tugas bersama. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki potensi strategis sebagai pendekatan pedagogik yang relevan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran tematik dasar, serta dapat dijadikan rujukan dalam perancangan praktik pembelajaran di lingkungan madrasah maupun sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, komunikasi interpersonal, pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

The learning process at the elementary level is not only oriented towards mastery of material, but also on the development of students' social and interpersonal communication skills as a provision for interacting in a wider academic and social environment. In this context, cooperative learning is present as an approach that places cooperation, dialogic interaction, and active participation as the core of the learning process. This study aims to describe the implementation of cooperative learning in developing students' interpersonal communication skills in basic thematic learning at MIN 2 Karawang, as well as examining the dynamics of the processes that occur in group activities. The research method used is qualitative with a descriptive approach, through data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation studies that are analyzed systematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that cooperative learning is implemented through structured group work, task-based discussions, and the teacher's role as a communication facilitator, encouraging equal interaction among students. This implementation has resulted in increased student confidence in expressing opinions, increased listening skills, and increased openness in completing collaborative tasks. The implications of this study confirm that cooperative learning has strategic potential as a relevant pedagogical approach for developing students' interpersonal communication skills in basic thematic learning and can be used as a reference in designing learning practices in madrasah and elementary school environments.

Keywords: cooperative learning, interpersonal communication, thematic learning, elementary school students.

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad modern menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan konseptual, tetapi juga kemampuan berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Dunia pendidikan memandang komunikasi interpersonal sebagai salah satu kompetensi esensial yang menopang keberhasilan belajar dan pembentukan karakter siswa (Ramadhani et al., 2024). Dalam kerangka pembelajaran tematik dasar, kemampuan bertukar gagasan, menyampaikan pendapat, dan memahami perspektif orang lain menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran kolaboratif (Risandy et al., 2023). Model pembelajaran kooperatif hadir sebagai pendekatan yang menempatkan kerja sama, dialog, dan saling ketergantungan positif sebagai inti proses belajar siswa (Virnanda et al., 2025). Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, dialogis, dan berorientasi pada penguatan hubungan sosial siswa. Melalui pembelajaran kooperatif, interaksi antarsiswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berperan dalam membangun sikap empati, saling menghargai, dan komunikasi yang produktif.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tematik di Indonesia dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang terpadu antara berbagai mata pelajaran dan kehidupan nyata siswa (Wahab et al., 2025). Proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan berkomunikasi secara terbuka dalam kelompok belajar (Ruslandi et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga ruang dialog antarsiswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk mengekspresikan ide, memberikan tanggapan, maupun membangun interaksi interpersonal secara konstruktif (Ixfina, 2024). Pada situasi tersebut, pembelajaran kooperatif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk memperkuat dimensi komunikasi interpersonal dalam pembelajaran tematik. Melalui penerapan yang tepat, pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam berinteraksi secara akademik dan sosial.

Di lingkungan madrasah ibtidaiyah, interaksi sosial siswa memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap, karakter, dan keberhasilan pembelajaran (Mahfuzah et al., 2025). Guru sebagai fasilitator dituntut mampu mengelola proses pembelajaran agar memberikan ruang yang proporsional bagi siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama (Jariyah et al., 2024). Realitas pembelajaran di kelas menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam mengutarakan pendapat, mendengarkan teman, dan membangun dialog yang harmonis selama proses diskusi kelompok (Wibowo & Salfadilah, 2025). Sebagian siswa tampak aktif berbicara, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang terlibat dalam komunikasi kelompok. Situasi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan pola interaksi interpersonal yang

sehat. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kooperatif menjadi relevan untuk ditelaah secara mendalam dalam konteks pembelajaran tematik di madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas tematik, ditemukan bahwa pelaksanaan kerja kelompok belum sepenuhnya mendorong siswa untuk saling berinteraksi secara reflektif dan dialogis. Beberapa siswa terlihat masih bergantung pada satu atau dua anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas, sehingga proses komunikasi belum terdistribusi secara merata. Informasi dari guru menunjukkan bahwa pada saat diskusi, sebagian siswa hanya mengikuti alur kerja kelompok tanpa memberikan kontribusi verbal yang berarti. Temuan tersebut sejalan dengan laporan dari lembaga pendidikan terkait yang menekankan perlunya penguatan kompetensi sosial dan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga mengidentifikasi bahwa aktivitas tanya jawab dan diskusi masih berlangsung secara terbatas pada pola instruksi sederhana. Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif masih memerlukan penguatan agar benar-benar mampu membangun komunikasi interpersonal siswa.

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pembelajaran kooperatif diterapkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran tematik dasar. Fokus perhatian diarahkan pada praktik guru dalam merancang, melaksanakan, dan memfasilitasi kerja sama antarsiswa di dalam kelompok belajar. Penelitian ini menyoroti kualitas interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran, termasuk cara siswa menyampaikan ide, merespons pendapat orang lain, dan membangun dialog kolaboratif. Selain itu, penelitian ini mengkaji dinamika keaktifan siswa dalam komunikasi kelompok serta peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi interaksi interpersonal. Aspek-aspek tersebut dipandang penting untuk memahami sejauh mana pembelajaran kooperatif berkontribusi terhadap pembentukan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali proses implementasi pembelajaran kooperatif secara komprehensif dalam konteks pembelajaran tematik.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Karawang sebagai lokus penelitian dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut menerapkan pembelajaran tematik secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Lingkungan sekolah memiliki karakteristik yang mencerminkan keberagaman latar sosial siswa, sehingga menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji proses komunikasi interpersonal dalam pembelajaran. Guru-guru di madrasah tersebut telah mempraktikkan berbagai strategi pembelajaran kooperatif, namun belum banyak dikaji secara mendalam dalam perspektif ilmiah. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi pembelajaran kooperatif yang berlangsung di kelas tematik serta implikasinya terhadap interaksi komunikasi siswa. Pemilihan lokus ini juga didasarkan pada kesiapan sekolah dan keterbukaan guru untuk memberikan akses observasi dan informasi penelitian. Dengan demikian, MIN 2 Karawang menjadi tempat yang representatif untuk menggali fenomena pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan dasar keagamaan.

Dalam perspektif teori pembelajaran sosial dan konstruktivisme, komunikasi interpersonal dipandang sebagai elemen penting dalam proses pembentukan pengetahuan melalui interaksi sosial (Hafizi, 2023). Teori pembelajaran kooperatif menekankan bahwa kerja kelompok yang terstruktur seharusnya memungkinkan siswa saling bertukar pandangan, membangun makna bersama, dan mengembangkan kompetensi komunikasi (Sembiring, 2023). Secara konseptual, pembelajaran kooperatif diproyeksikan mampu menciptakan hubungan interpersonal yang lebih kuat melalui interaksi bermakna di dalam kelompok. Namun, dalam implementasi di ruang kelas, proses komunikasi siswa tidak selalu berjalan sesuai dengan karakteristik ideal yang dijelaskan dalam teori. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsep teoritis pembelajaran kooperatif dengan realitas interaksi yang terjadi dalam praktik pembelajaran tematik. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya analisis mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam konteks nyata di madrasah.

Kajian empiris sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif siswa, sementara aspek komunikasi interpersonal belum memperoleh perhatian secara komprehensif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif mampu meningkatkan partisipasi siswa, namun belum menjelaskan secara rinci dinamika interaksi verbal yang muncul selama proses pembelajaran (Jawak et al., 2025). Selain itu, studi yang dilakukan pada konteks sekolah umum belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik madrasah ibtidaiyah yang memiliki nuansa religius dan budaya interaksi yang khas (Supriatna et al., 2025). Realitas tersebut memberikan ruang bagi penelitian ini untuk memperluas pemahaman mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan dasar keagamaan. Dengan menelaah proses komunikasi siswa dalam pembelajaran tematik, penelitian ini berusaha memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya memperkaya pemahaman ilmiah mengenai praktik pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa.

Perkembangan kajian ilmiah terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif terus dikembangkan sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan komunikasi siswa. Beberapa peneliti, seperti Jitu dan kawan-kawan, menegaskan bahwa kerja kelompok yang terstruktur dapat membentuk iklim belajar kolaboratif yang mendukung perkembangan kompetensi sosial (Jitu et al., 2025). Penelitian kontemporer juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dialog dan pengarah interaksi selama proses pembelajaran kooperatif (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Selain itu, sejumlah studi mutakhir mengaitkan pembelajaran kooperatif dengan aspek keterampilan abad dua puluh satu, termasuk kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya relevan dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam pembentukan kompetensi interpersonal siswa. Dalam konteks tersebut,

penelitian ini memposisikan diri sebagai bagian dari penguatan kajian tentang komunikasi interpersonal dalam pembelajaran kooperatif pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini menghadirkan fokus kajian pada proses implementasi pembelajaran kooperatif yang dikaitkan secara langsung dengan perkembangan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah. Pendekatan penelitian diarahkan untuk memahami praktik pembelajaran melalui pengamatan langsung terhadap interaksi siswa di dalam kelompok belajar. Penelitian ini tidak hanya meninjau hasil penerapan model pembelajaran, tetapi juga menelaah dinamika komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Konteks penelitian yang berada di MIN 2 Karawang memberikan sudut pandang yang khas terhadap praktik pembelajaran kooperatif di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Kajian ini menyajikan pemahaman prosesual mengenai interaksi siswa, peran guru, serta pola komunikasi yang terbentuk dalam kegiatan pembelajaran tematik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan perspektif ilmiah mengenai hubungan antara pembelajaran kooperatif dan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran tematik dasar di MIN 2 Karawang. Arah penelitian diarahkan pada pemahaman tentang bagaimana guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk interaksi komunikasi yang muncul dalam kelompok belajar siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga mengkaji peran guru dalam memfasilitasi dialog, partisipasi, dan kerja sama antaranggota kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara praktik pembelajaran kooperatif dan perkembangan komunikasi interpersonal siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini berorientasi pada penguatan kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran tematik di pendidikan dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang mampu memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran kooperatif yang lebih efektif dan bermakna. Bagi satuan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi dan interaksi sosial positif. Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pembelajaran kooperatif dan komunikasi interpersonal pada pembelajaran tematik. Hasil penelitian juga berpotensi memperkaya literatur pendidikan yang relevan dengan konteks madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi penguatan kualitas proses pembelajaran dan pembentukan karakter sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada implementasi pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada pembelajaran tematik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek dan situasi alami di kelas. Studi kasus dipandang relevan untuk menggali proses, makna, dan dinamika interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2023). Melalui pendekatan ini, data diperoleh dalam bentuk paparan naratif yang menggambarkan realitas empiris secara kontekstual. Pendekatan kualitatif juga memberikan ruang untuk interpretasi makna yang dibangun berdasarkan pengalaman partisipan dan kondisi lapangan (Creswell, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Karawang, karena sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tematik secara konsisten dan mempraktikkan strategi pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan keterjangkauan akses, kesiapan pihak sekolah, serta relevansinya dengan fokus penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian disusun secara fleksibel mengikuti jadwal pembelajaran di kelas agar tidak mengganggu proses belajar siswa. Pemilihan waktu juga mempertimbangkan momen kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan interaksi interpersonal siswa.

Subjek penelitian meliputi siswa pada kelas tematik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif di MIN 2 Karawang. Selain siswa, informan penelitian mencakup guru kelas, guru pendamping, serta pihak sekolah yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penentuan subjek dan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Moleong, 2019). Keberagaman peran informan memungkinkan peneliti memperoleh sudut pandang yang komprehensif mengenai proses implementasi pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, data yang diperoleh merepresentasikan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran kooperatif serta interaksi komunikasi interpersonal siswa di kelas. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, serta respons mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, dan laporan sekolah. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, triangulatif, dan saling melengkapi (Creswell, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan. Pedoman observasi disusun untuk memantau aktivitas belajar kelompok, pola komunikasi siswa, serta peran guru dalam memfasilitasi interaksi. Pedoman wawancara digunakan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan sesuai dengan tujuan kajian. Instrumen tersebut disusun secara sistematis agar proses pengumpulan data berjalan terarah dan konsisten. Penggunaan instrumen bantu membantu menjaga ketepatan fokus pengamatan dan kelengkapan data penelitian.

Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga tahap akhir penelitian. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan fenomena pembelajaran kooperatif dan interaksi komunikasi interpersonal siswa. Tahap akhir analisis dilakukan melalui proses interpretasi untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar temuan lapangan (Miles et al., 2014).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan peningkatan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai basis verifikasi data. Peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan dengan pengulangan pengamatan pada situasi pembelajaran yang relevan agar data yang diperoleh konsisten dan akurat (Moleong, 2019). Selain itu, peneliti melakukan pengecekan hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi. Upaya ini memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis, dan tahap pelaporan. Tahap persiapan mencakup perizinan penelitian, penyusunan instrumen, dan penentuan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi proses observasi kelas, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen pendukung. Tahap analisis dilakukan dengan mengolah dan menginterpretasikan data berdasarkan teknik analisis yang telah ditetapkan. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang memuat hasil temuan dan pembahasan secara sistematis. Prosedur ini disusun agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan prinsip metodologis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif di MIN 2 Karawang berlangsung dalam pola yang cukup sistematis, namun masih bersifat bervariasi pada tiap situasi kelas. Proses pembelajaran memperlihatkan adanya peran aktif guru dalam mengorganisasi kerja kelompok, sedangkan partisipasi siswa tampak berkembang secara bertahap sepanjang kegiatan berlangsung. Interaksi komunikasi interpersonal siswa terlihat melalui kegiatan diskusi, saling bertanya, serta pemberian tanggapan antarteman selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memadukan instruksi lisan, pembagian peran kelompok, dan pengarahan tugas sebagai bagian dari mekanisme kerja sama di kelas. Observasi kelas menunjukkan bahwa dinamika interaksi berjalan berbeda pada tiap kelompok sesuai karakteristik siswa dan situasi pembelajaran. Secara umum, temuan lapangan menggambarkan bahwa pembelajaran kooperatif berperan sebagai wadah interaksi akademik sekaligus komunikasi sosial siswa dalam pembelajaran tematik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai pengarah utama jalannya kegiatan belajar melalui pemberian instruksi, pembagian kelompok, dan pemantauan proses diskusi. Observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengawasi aktivitas siswa sambil memberikan dorongan agar setiap anggota terlibat dalam komunikasi kelompok. Pada saat diskusi berlangsung, guru sesekali menghampiri kelompok tertentu untuk memastikan interaksi berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Dalam wawancara, guru menyampaikan, "Saya mengajak siswa untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pendapat di kelompok, supaya mereka belajar bekerja sama dan tidak hanya bergantung pada satu teman." Pernyataan tersebut muncul dalam konteks kegiatan diskusi tematik di kelas, ketika guru menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam komunikasi kelompok. Data dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan adanya langkah pembelajaran yang mencantumkan aktivitas kerja kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang memastikan aktivitas kerja kelompok berjalan secara terarah selama pembelajaran. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam komunikasi kelompok melalui diskusi dan tukar pendapat. Dalam konteks kelas, pernyataan tersebut berkaitan dengan tindakan guru yang tampak konsisten menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi kelas mengonfirmasi bahwa guru tidak hanya memberi tugas kelompok, tetapi juga memantau jalannya interaksi secara langsung. Dokumen pembelajaran yang menampilkan langkah kegiatan kelompok selaras dengan praktik yang tampak di lapangan. Dengan demikian, temuan ini menggambarkan peran guru sebagai penggerak utama keterlaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas tematik.

Tabel 1. Temuan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi

Indikator	Fokus/Subfokus	Bentuk Implementasi di Lapangan	Sumber Data
Pengarahan guru	Peran fasilitator	Guru memberi instruksi, memantau diskusi, dan mendorong komunikasi kelompok	Observasi, Wawancara, Dokumen
Pengaturan kelompok	Manajemen kelas	Pembentukan kelompok dan pembagian tugas siswa	Observasi, Dokumen
Dukungan komunikasi	Penguatan partisipasi	Guru mendorong siswa berbicara dan saling memberi tanggapan	Wawancara, Observasi

Interaksi komunikasi siswa dalam kelompok tampak melalui aktivitas saling bertanya, memberi pendapat, dan memberikan jawaban terhadap ide teman selama proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa beberapa kelompok berdiskusi secara aktif, sementara sebagian lainnya masih memerlukan dorongan guru agar semua anggota terlibat. Dalam beberapa sesi diskusi, siswa saling menyampaikan tanggapan secara bergantian sesuai pembagian peran yang disepakati dalam kelompok. Dalam wawancara, salah satu siswa menyatakan, "Kami berdiskusi bersama, saya menyampaikan pendapat, lalu teman lain menambahkan, dan setelah itu kami memutuskan jawaban kelompok." Pernyataan tersebut muncul setelah kegiatan kerja kelompok pada pembelajaran tematik, ketika siswa diminta menjelaskan proses interaksi selama diskusi. Catatan observasi menunjukkan bahwa proses komunikasi tersebut terjadi dalam suasana yang relatif kondusif dan berorientasi pada penyelesaian tugas kelompok.

Dari pernyataan di atas, tampak bahwa komunikasi interpersonal siswa berlangsung melalui proses penyampaian pendapat secara bergiliran dalam kelompok. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam dialog timbal balik yang mencerminkan adanya upaya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Situasi tersebut sesuai dengan kondisi kelas yang menunjukkan adanya interaksi verbal antarsiswa selama kegiatan diskusi. Observasi menguatkan bahwa keputusan kelompok dihasilkan melalui proses pembicaraan bersama, bukan oleh satu siswa saja. Data lapangan juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan dorongan untuk lebih aktif terlibat dalam komunikasi. Hal ini menggambarkan bahwa proses komunikasi siswa berkembang secara bertahap seiring berjalannya aktivitas pembelajaran kelompok.

Temuan dari berbagai fokus menunjukkan bahwa peran guru dan pola interaksi siswa saling berkaitan dalam membentuk dinamika pembelajaran kooperatif di kelas tematik. Peran guru sebagai pengarah dan fasilitator mendorong terbentuknya situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara aktif dalam kelompok. Kondisi kelas memperlihatkan bahwa aktivitas diskusi, penyampaian pendapat, dan kerja sama siswa muncul sebagai bagian dari proses penyelesaian tugas kelompok. Observasi dan dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan kelompok telah menjadi bagian dari struktur pembelajaran yang dirancang guru. Pada saat yang sama, variasi interaksi siswa di tiap kelompok memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif berjalan sesuai kondisi kelas

masing-masing. Dengan demikian, keseluruhan temuan membentuk pola pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang terbangun melalui hubungan antara fasilitasi guru dan partisipasi komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif di MIN 2 Karawang berlangsung melalui pengaturan kerja kelompok, fasilitasi guru, dan interaksi komunikasi interpersonal siswa selama pembelajaran tematik. Peran guru tampak dominan dalam mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran, sementara partisipasi siswa terlihat melalui proses diskusi dan tukar pendapat dalam kelompok. Interaksi siswa berkembang dengan pola bertahap, mulai dari penyampaian ide hingga pengambilan keputusan kelompok. Observasi, wawancara, dan dokumen menunjukkan bahwa kegiatan kelompok telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini telah menjawab fokus penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan bentuk komunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini selanjutnya menjadi dasar untuk dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan tanpa mengurangi konteks empiris yang diperoleh dari lapangan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif di MIN 2 Karawang membentuk pola interaksi belajar yang berpusat pada fasilitasi guru dan partisipasi komunikasi interpersonal siswa dalam kelompok. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengarah utama aktivitas diskusi, sementara siswa terlibat dalam penyampaian pendapat, saling menanggapi, dan mengambil keputusan kelompok. Temuan ini memperlihatkan bahwa dinamika interaksi siswa tidak terjadi secara spontan, tetapi berkembang melalui pengarahan dan dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, variasi tingkat partisipasi siswa di tiap kelompok menunjukkan adanya proses adaptasi komunikasi yang dipengaruhi karakteristik kelas dan kondisi situasional pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada konteks ini bukan hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan interaksi sosial antar siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kecenderungan utama penelitian ini berada pada hubungan antara peran fasilitatif guru dan perkembangan komunikasi interpersonal siswa dalam kelompok belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam komunikasi kelompok muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran yang secara konsisten diarahkan oleh guru melalui instruksi, pemantauan diskusi, dan dorongan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa tidak semata-mata berkembang karena keberadaan kerja kelompok, tetapi karena adanya pengelolaan pembelajaran yang memberi ruang interaksi secara terstruktur. Proses diskusi yang berlangsung bergantian dan partisipatif memperlihatkan bahwa siswa belajar menyampaikan ide, mendengarkan tanggapan, dan menegosiasikan keputusan bersama. Interaksi tersebut terbentuk melalui pengalaman belajar yang berulang, sehingga siswa secara bertahap memahami peran mereka dalam kelompok. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kerja sama dan komunikasi interpersonal berkembang

melalui proses pembiasaan, bukan hanya melalui instruksi sesaat. Dengan demikian, makna utama temuan ini terletak pada proses pembelajaran yang menumbuhkan interaksi sosial akademik melalui pengalaman kolaboratif yang terarah.

Selain itu, temuan juga memperlihatkan bahwa variasi tingkat partisipasi siswa dalam kelompok berkaitan dengan perbedaan kemampuan komunikasi, keberanian berpendapat, dan dukungan lingkungan belajar. Beberapa kelompok menunjukkan interaksi yang lebih aktif karena adanya anggota yang mampu memulai percakapan dan mengarahkan diskusi, sementara kelompok lain memerlukan intervensi guru agar komunikasi tetap berjalan. Fenomena ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran kooperatif tidak hanya membangun kerja sama akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kepercayaan diri dan kesadaran peran dalam kelompok. Dinamika tersebut muncul sebagai bagian dari proses sosial yang terjadi di kelas, di mana siswa belajar berinteraksi melalui pengalaman kolaboratif yang terus berulang. Kondisi ini memberikan makna bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh interaksi antara kesiapan siswa dan dukungan pembelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, signifikansi temuan terletak pada pemahaman bahwa komunikasi interpersonal dalam pembelajaran kooperatif berkembang melalui proses sosial yang bersifat bertahap dan kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Kamalia dan El-yunusi yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif efektif ketika guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi kelompok dan memastikan setiap anggota terlibat secara aktif (Kamalia & El-yunusi, 2024). Pola diskusi, saling bertanya, dan pengambilan keputusan bersama yang ditemukan di kelas mendukung konsep interdependensi positif dalam teori pembelajaran kooperatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Slavin yang menekankan bahwa kerja kelompok mampu meningkatkan komunikasi siswa ketika aktivitas pembelajaran dirancang secara terstruktur. Temuan mengenai perkembangan partisipasi siswa secara bertahap juga memiliki kesesuaian dengan studi Salama tentang pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sebagai proses internalisasi pengalaman belajar (Salama, 2025). Pada saat yang sama, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya karena menunjukkan bahwa dinamika partisipasi siswa dapat berbeda pada tiap kelompok sesuai kondisi kelas dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana teori tersebut terwujud dalam praktik pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga beririsan dengan hasil penelitian Hasanah dan Himami yang menunjukkan bahwa komunikasi siswa dalam pembelajaran kooperatif berkembang melalui peran guru dalam membimbing interaksi diskusi kelompok (Hasanah & Himami, 2021). Namun, penelitian ini menemukan bahwa proses perkembangan komunikasi tidak berlangsung secara seragam di semua

kelompok, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai variasi dinamika kelas yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Hal ini berbeda dengan beberapa studi yang menampilkan pembelajaran kooperatif sebagai proses yang berjalan ideal, karena penelitian ini menunjukkan bahwa praktik di lapangan bersifat situasional dan menyesuaikan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi dengan memperlihatkan realitas pelaksanaan pembelajaran kooperatif di konteks kelas tematik sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif tidak ditentukan oleh metode semata, tetapi oleh pengelolaan proses komunikasi yang terjadi selama pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memberi kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang penerapan pembelajaran kooperatif pada konteks pembelajaran dasar yang bersifat praktis dan nyata.

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif dan bentuk komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran tematik. Analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang difasilitasi guru membentuk pola interaksi kelompok yang memungkinkan siswa berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan tanggapan secara bergantian. Temuan ini juga telah memenuhi tujuan penelitian untuk menggambarkan peran guru dan dinamika komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran kooperatif di kelas. Pembahasan ini memperjelas bahwa proses interaksi siswa tidak hanya terjadi pada tataran teknis pembelajaran, tetapi berkembang melalui pengalaman kolaboratif di dalam kelompok. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai melalui pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan dan dinamika komunikasi siswa selama pembelajaran. Hasil ini memberikan dasar argumentatif bagi pemaknaan lebih lanjut yang dibahas pada bagian kesimpulan dan implikasi penelitian.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan komunikasi interpersonal siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas kelompok, tetapi juga pada proses dialog dan interaksi antar siswa selama diskusi. Implikasi bagi pengembangan kurikulum adalah perlunya memberi ruang bagi aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi sosial dan akademik secara seimbang. Bagi pengambil kebijakan sekolah, hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap pelatihan guru dalam mengelola interaksi diskusi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran tematik. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang hubungan antara peran guru dan proses komunikasi siswa dalam pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, implikasi penelitian ini mencakup dimensi praktik pembelajaran, pengembangan program pembelajaran, dan penguatan pemahaman ilmiah di bidang pendidikan dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data diperoleh dalam konteks satu sekolah dengan karakteristik kelas tertentu, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi ke seluruh konteks pembelajaran. Proses pengumpulan data juga bergantung pada situasi pembelajaran yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, sehingga dinamika kelas di luar waktu penelitian mungkin menunjukkan kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum menggali secara mendalam faktor psikologis siswa yang mempengaruhi partisipasi komunikasi dalam kelompok. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan membandingkan penerapan pembelajaran kooperatif pada berbagai kondisi kelas. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan komunikasi interpersonal siswa. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan dasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MIN 2 Karawang mampu membentuk pola interaksi belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam konteks aktivitas kelompok, diskusi terstruktur, dan tugas berbasis kerja sama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan proses komunikasi antar siswa sehingga dinamika dialog, kepercayaan diri, dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran berkembang secara lebih konstruktif. Mekanisme pembelajaran yang diterapkan juga mencerminkan adanya konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan kelas, sehingga tujuan penelitian untuk mengungkap bentuk implementasi, dinamika proses, serta dampaknya terhadap komunikasi interpersonal siswa dinyatakan tercapai. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan kajian pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran tematik dasar, terutama pada dimensi praktik pedagogik di tingkat madrasah ibtidaiyah. Selain itu, secara praktis penelitian ini memberi rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan strategi kooperatif sebagai sarana pengembangan aspek sosial-komunikatif siswa di lingkungan pembelajaran dasar. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar penelitian dikembangkan pada konteks satuan pendidikan yang lebih beragam serta melibatkan pendekatan metode campuran untuk memperkuat kedalaman analisis data. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi keterkaitan implementasi pembelajaran kooperatif dengan aspek karakter, kolaborasi lintas mata pelajaran, serta dinamika peran siswa berkemampuan berbeda dalam aktivitas kelompok.

REFERENSI

Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Hafizi, M. Z. (2023). Evaluasi Konstruktivisme Sosial Pendidikan Karakter di Era Digital Sebagai Pendekatan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *9*, 116–125. https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2519

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*, *1*(April), 1–9. https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381

Jariyah, A., Navi, L. H., & Nona, H. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Smpn Satap Ratenggoji Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores. *SAJARATUN, Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, *9*(2), 1–13. https://doi.org/10.37478/sajaratun.v9i2.5125

Jawak, M., Anatasia, A., Prayuda, M. S., & Thomas, K. S. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SD Negeri 067244. *Jurnal Pendidikan*, *01*(04), 210–215. https://doi.org/10.0905.vol2iss1no09pp60

Jitu, M., Agil, A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Penguatan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(April). https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1485

Kamalia, D., & El-yunusi, M. Y. (2024). Meningkatakan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Persepsi Guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *7*(8), 8586–8593. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5005

Mahfuzah, A., Intaniah, Nidalia, & Aniyati4, K. (2025). Peran Guru Dalam Membangun Interaksi Sosial Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, *7*(1), 83–102. https://doi.org/10.70688/misbahululum.v7i1.493

Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.). UI-Press.

Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.

Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 328–343. https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790

Ramadhani, N., Umaroh, Y., & Subandi. (2024). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(6). https://doi.org/10.62281/v2i6.378

Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *1*(4), 95–105. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379

Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(1). https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203

Salama, L. I. (2025). Internalisasi Nilai Sosial melalui Peran Sekolah dalam Kehidupan Anak. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, *1*, 1–7. https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.247

Sembiring, F. M. (2023). Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *EDUCARE : Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *1*(1), 36–40. https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.1

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Supriatna, A., Abdullah, I., Rais, F., Masuwd, M. A., Nurhasanah, N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Santang, R. (2025). Management of the Development Character Program for Students in Supporting the Independence of Islamic Boarding Schools. *Bulletin of Science Education*, *5*(2). https://doi.org/10.51278/bse.v5i2.1849

Virnanda, V., Ananda, D. F., & Ningsih, N. F. (2025). Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif : Analisis Literatur Kualitatif Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*, 1–9. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.312

Wahab, D. A. S., Ulya, N. M., & Susilawati, S. (2025). Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalian Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, Dan Reaksi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 959–973. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4253

Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, *02*(01). https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056